

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor utama dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa adalah melalui Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana suatu bangsa hanya akan dapat maju apabila SDM yang ada didalamnya meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini menyebabkan suatu keharusan untuk menyeimbangkan antara peningkatan SDM dengan perkembangan zaman itu sendiri. Diantara upaya pemerintah untuk meningkatkan SDM dilakukan dengan mengelola lembaga-lembaga pendidikan, baik lembaga yang dikelola oleh Negara maupun pihak swasta.

Sehubungan dengan itu, dalam UU No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam Garris Besar Program Pengajaran (1999) dinyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam system pendidikan Nasional yang bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi, dan mampu mengembalikan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha industri pada saat ini maupun yang akan datang, dan (4)

menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga Negara yang produktif, adaktif, dan kreatif.

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa sekolah kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang dipersiapkan untuk menciptakan tenaga kerja yang professional, minimal sebagai tenaga operator atau mekanik setelah menamatkan pendidikan dari lembaga tersebut. Persiapan tersebut tidak hanya terbatas kepada pengetahuan saja, akan tetapi keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut mutlak diperlukan. Apalagi dunia kerja yang akan dimasuki sebagai pemakai tamatan sekolah kejuruan, sangat memerlukan keterampilan kerja (*skill*) yang tinggi.

Oemar (1990) mengemukakan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yakni mendidik siswa untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidangnya sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Namun tujuan Sekolah Menengah Kejuruan diatas sulit teralisasi dengan baik bila mana unsur siswa tidak menjadi perhatian utama. Kartono (1995) mengungkapkan bagaimanapun juga lengkapnya sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang disediakan sekolah, tanpa didukung oleh kesiapan psikologis seperti intelegensi, bakat, motivasi, dan minat akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan, mulai dari peningkatan kemampuan tenaga pengajar melalui penataran dan pelatihan, meningkatkan fasilitas yang digunakan untuk kebutuhan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dari segi kualitas dan kuantitas akan tetapi mutu lulusan masih tetap menjadi persoalan.

Rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat dari Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 pada Ujian Semester (US) ganjil yang hampir rata-rata tidak memenuhi Standart Kompetensi berjumlah 10 orang dari 64 orang siswa kelas X terdiri dari 4 orang pada kelas X MP¹ dan 6 orang pada kelas X MP². Tingginya jumlah tersebut tidak dapat dilepaskan dari kinerja guru serta kurangnya semangat siswa dalam belajar, terutama dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar Menggunakan Alat-alat Ukur dalam kelas. Mengukur dengan alat ukur mekanik presisi adalah salah satu mata diklat pokok pengetahuan pada peserta didik SMK khususnya jurusan Teknik Pemesinan. Adapun fungsi kompetensi mengukur dengan alat ukur mekanik presisi (MDAUMP) dalam Kurikulum SMK 2004 Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah: 1) pendukung seluruh kompetensi kejuruan yang membutuhkan perencanaan dan pengukuran logam dan pekerjaan permesinan. 2) menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 3) sebagai dasar peserta didik untuk mengikuti perkembangan IPTEK.

Dalam mempelajari Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi (MDAUMP) banyak peserta didik yang mengalami kesulitan serta kurangnya minat dan motivasi dalam hal belajar, akan tetapi peserta didik tersebut tidak mau berusaha untuk memecahkan bahkan sedapat mungkin menghindari dari kesulitan yang dihadapinya. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang didapat peserta didik yang masih cenderung rendah, sebab dari pengamatan penulis saat survey kesekolah ditemukan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan

guru, berbicara sesama teman dan tertidur pada saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas.

Sampai saat ini kita cenderung melupakan bahwa hakikat pendidikan adalah belajarnya siswa dan bukanlah mengajarnya guru. John Dewey menekankan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan murid untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari diri murid-murid sendiri. Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu haruslah berasal dari murid yang belajar. Faktor internal siswa (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.

Dalam kaitannya minat dan motivasi merupakan bentuk tingkah laku awal siswa dalam proses belajar yang merupakan bagian dari kawasan ranah afektif. Tingkah laku ini akan berkelanjutan sesuai dengan bagaimana minat dan motivasi siswa terhadap sesuatu yang dipelajari, dalam hal ini siswa belajar MDAUMP.

Dari uraian diatas penulis menyadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun faktor minat dan motivasi belajar dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : ***Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi (MDAUMP) Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar MDAUMP?
2. Apakah minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa?
3. Apakah motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa?
4. Bagaimanakah fasilitas belajar pada mata diklat MDAUMP?
5. Mengapa Hasil Belajar MDAUMP pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kisaran rendah?
6. Apakah kemampuan mengajar guru mempengaruhi hasil belajar MDAUMP?
7. Apakah terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa MDAUMP kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut :

1. Minat belajar dibatasi pada aspek psikologis siswa yakni minat dari dalam dan keteraturan dalam belajar pada Siswa Kelas X Program Studi Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Kisaran.
2. Motivasi Belajar dibatasi pada motivasi yang mendapatkan dorongan dari dalam dan dari luar belajar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Kisaran.

3. Hasil Belajar dibatasi pada dasar-dasar Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar dengan hasil belajar MDAUMP siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar MDAUMP siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar MDAUMP siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar MDAUMP siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran.

2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar MDAUMP siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti besarnya antara minat dan motivasi belajar bersama-sama dengan hasil belajar MDAUMP siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola SMK Negeri 2 Kisaran Tentang Hubungan Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar MDAUMP.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang factor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar.
4. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini.